

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di suatu Negara dapat dikatakan berhasil jika angka pertumbuhan ekonominya tinggi. Karena tolak ukur pembangunan ekonomi suatu Negara dilihat dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut. Pembangunan ekonomi menjadi satu kesatuan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka waktu tertentu dalam upaya penyediaan barang untuk masyarakat di suatu Negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertumbuhan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik (Todaro, 2000, hal. 56). Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di Negara manapun sistem ekonomi (Muttaqin, 2018, hal. 117).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Lumbantoran, 2013, hal. 15). Masalah pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Keberhasilan tidak akan terlihat tanpa adanya hasil riil berupa pertumbuhan dari sesuatu yang dibangun oleh pemerintah di bidang ekonomi, begitu juga tanpa pertumbuhan ekonomi maka pembangunan suatu Negara tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya, dengan kata lain perkembangannya baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dari perekonomian tersebut menjadi besar dari

tahun-tahun sebelumnya (Yuriswandi, 2015, hal. 1–2). Dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sebagai peran pada aspek produksi. Tujuan dari pada pembangunan ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat di dalam suatu Negara (Tambunan et al., 2019, hal. 250). Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Jumlah Industri, Upah Minimum dan Tenaga kerja.

Peranan sektor industri dalam pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting karena sektor industri dapat memegang kunci sebagai mesin pembangunan, selain itu juga sektor industri memiliki keunggulan dibanding dengan sektor-sektor yang lain. Dengan adanya pembangunan pada sektor industri maka akan memacu pembangunan pada sektor-sektor yang lainnya (Muhtamil, 2017, hal. 199). Contoh kecilnya adalah ketika pertumbuhan kepada sektor industri mengalami peningkatan, hal ini akan merangsang sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku, dan juga memicu berkembangnya sktor industri-industri yang lainnya. Sehingga mampu meingkatkan pendapatan perkapita tingkat nasional Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat wilayah atau daerah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dicerminkan dengan bertambahnya suatu produk barang dan jasa yang dihasilkannya. Seperti halnya pada sektor industri dimana ketika suatu industri mengalami peningkatan atas pertumbuhan jumlah unit usaha pada suatu sektor industri yang memproduksi suatu barang mengalami peningkatan. Menurut Hirschamn, pertumbuhan yang cepat pada setiap sektor industri akan mendorong berkembangnya industri-industri yang lain (Istiqomah & Purnomo, 2008, hal. 139).

Industri merupakan bidang yang menggunakan keterampilan ketekunan kerja dan menggunakan alat bidang pengolahan hasil-hasil bumi, serta distribusi sebagai dasarnya. Maka industri pada umumnya dikenal sebagai hal terpenting dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan

ekonomi yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik (Supardi, 2021, hal. 2).

Pesatnya pertumbuhan industri dipasar global maupun pasar domestic berdampak pada meningkatnya persaingan diantara industri-industri tersebut. Berbagai resiko, baik resiko yang rendah maupun resiko yang tinggi juga harus dihadapi oleh perusahaan, kondisi inilah yang memicu pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Laxa dan Soelistyo bahwa jumlah industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Laxa & Soelistyo, 2020, hal. 8).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Upah Minimum, upah minimum adalah suatu standar oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Upah dan gaji adalah pendapatan bagi pekerja. Maka dari itu unsur upah minimum diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya upah minimum merupakan komponen penting dalam pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Upah minimum berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi, yaitu penting untuk tenaga kerja dalam pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran (Utami, 2018, hal. 5)

Menurut penelitian Windayana dan Darsana menjelaskan bahwa UMK berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (Windayana & Darsana, 2020, hal. 69). Dan menurut penelitian Virginanda UMK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika ada perubahan atau kenaikan UMK maka pertumbuhan ekonomi juga akan berubah dan

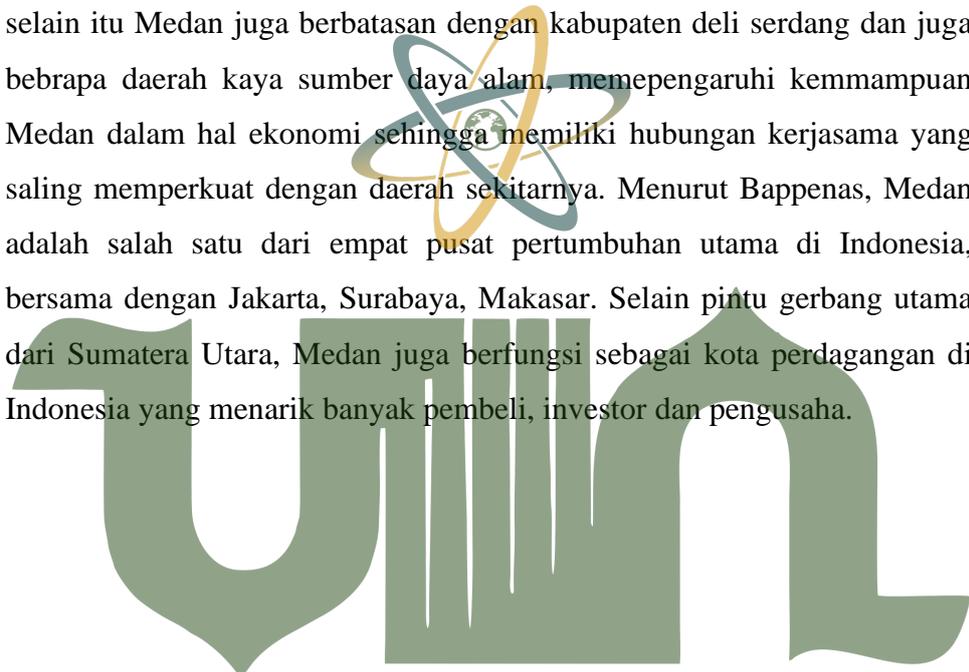
mengalami kenaikan, sebaliknya jika UMK mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun (Virginanda, 2015, hal. 412).

Kemudian selanjutnya Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada disuatu wilayah. Dalam hal teori klasik adam smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulau dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut (Saputra, 2019, hal. 2).

Berdasarkan penelitian Ningsih dan Sari menjelaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota batam, hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja belum mendukung pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini dikarenakan produktifitas tenaga kerja belum maksimal (Ningsih & Sari, 2018, hal. 30). Menurut penelitian Hellen dan Fitriadi menjelaskan bahwa tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau, keadaan ini mengindikasikan bahwa banyaknya tenaga kerja yang terserap dan bekerja mampu mendorong atau

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau (Hellen et al., 2017, hal. 34).

Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya serta kota terbesar di luar pulau Jawa, sekaligus terbesar di pulau Sumatera. Kota Medan ini menjadi pintu gerbang kegiatan ekonomi domestic dan mancanegara yang melalui selat Malaka, selain itu Medan juga berbatasan dengan kabupaten deli serdang dan juga bebrapa daerah kaya sumber daya alam, memepengaruhi kemmpuan Medan dalam hal ekonomi sehingga memiliki hubungan kerjasama yang saling memperkuat dengan daerah sekitarnya. Menurut Bappenas, Medan adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Jakarta, Surabaya, Makasar. Selain pintu gerbang utama dari Sumatera Utara, Medan juga berfungsi sebagai kota perdagangan di Indonesia yang menarik banyak pembeli, investor dan pengusaha.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berikut adalah perkembangan Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan:

Tabel 1.1

Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah minimum, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan 2016-2021

Tahun	Jumlah Industri Besar-Sedang (Unit)	Upah Minimum (Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan (Persen)
2016	328	2.271.255	-	5.18%
2017	338	2.528.815	1.073.908	5.81%
2018	270	2.749.074	1.112.034	5.92%
2019	269	2.969.825	1.104.418	5.93%
2020	261	3.222.557	1.134.643	-1.98%
2021	261	3.329.867	1.120.160	2.62%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan tabel Badan Pusat Statistik (BPS) diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kota Medan mengalami fluktuatif (kenaikan atau penurunan) bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Medan Pada Tahun 2016 mengalami pertumbuhan 5,18%, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi kota Medan mengalami kenaikan yaitu mencapai 5,81%, pada tahun 2018 mencapai angka 5,92% dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi kota medan mengalami peningkatan yaitu mencapai angka 5,93%, dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kota Medan mengalami penurunan drastis yaitu mecapai -1,98%. Perekonomian kota Medan tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kontraksi hal ini disebabkan terjadinya pandemi Covid-19 secara menyeluruh di Indonesia bahkan dunia, dan pada tahun 2021 pertumbuhan

ekonomi kota medan mengalami Peningkatan sebesar 2,62%, Hal ini menunjukkan perekonomian di Kota Medan semakin membaik walaupun pandemi Covid-19 belum berakhir. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Medan tahun 2021, sangat jauh berbeda dengan tahun 2020, hal ini merupakan akibat dari pandemi Covid-19 yang mulai menurun dan PPKM sudah mulai dibuka sehingga sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan maka pertumbuhan ekonomi Kota Medan akan membaik, tetapi pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi kota Medan masih mengalami penurunan yang signifikan.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat Jumlah industri besar-sedang Kota Medan pada tahun 2016 jumlah industri besar sedang yaitu mencapai 328 unit, dan pada tahun 2017 jumlah industri besar sedang mengalami kenaikan yaitu mencapai 338 unit, dan pada tahun 2018 jumlah industri besar sedang kota medan mengalami penurunan yaitu mencapai 270 unit, dan pada tahun 2019 jumlah industri besar sedang di Kota Medan mengalami penurunan yaitu mencapai 269 unit, pada tahun 2020 jumlah industri besar-sedang Kota Medan yaitu 261 unit sedikit menurun dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 Jumlah industri besar-sedang di Kota Medan tetap berjumlah 261 unit. Padahal pertumbuhan ekonomi di Kota Medan Mengalami Fluktuasi, Peningkatan terjadi di tahun 2016-2019 dan penurunan hanya di tahun 2020. Sejak adanya pandemic covid-19 melanda, sektor industri manufaktur termasuk salah satu yang terkena dampak akibat adanya pembatasan dan pemberlakuan kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menanganani pencegahan merebaknya virus corona. Pembatasan-pembatasan tersebut

secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan perekonomian di dunia usaha. Keadaan tersebut dapat dilihat dari menurunnya peran sektor ini di banding tahun sebelumnya.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat upah minimum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 bernilai Rp. 2.271.225, pada tahun 2017 bernilai Rp. 2.528.815, dan pada tahun 2018 bernilai Rp. 2.749.074, pada tahun 2019 bernilai Rp. 2.969.825, pada tahun 2020 bernilai Rp.3.222.557, dan pada tahun 2021 bernilai Rp.3.329.867. Tingkat Upah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Padahal pertumbuhan ekonomi di Kota Medan itu juga mengalami fluktuasi dan menurun apalagi di masa covid-19. Tapi kenaikan UMK tetap harus dipertimbangkan. Walaupun Kota Medan ikut terimbas pandemic Covid-19, Terkait UMK Medan wakil ketua DPRD Medan, HT BahrumSyah SH MH, menerangkan UMK Kota Medan masi sangat layak naik, berbagai pertimbangannya antara lain, ditengah pandemi biaya kebutuhan hidup tetap naik, harga barang dan jasa juga naik. Sejatinya kondisi pandemic covid-19 di kota medan tidak bisa dijadikan alasan penuh untuk tidak menaikkan UMK di Kota Medan.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat jumlah tenaga kerja mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 Sakernas (Survei angkatan kerja nasional) tidak dapat mengestimasi Angka Kabupaten/Kota, dan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja mencapai 1.073.908 jiwa, pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yaitu mencapai 1.112.034 jiwa, dan pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan yaitu mencapai 1.104.418 jiwa, dan pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yaitu mencapai 1.134.634 jiwadan pada tahun 2021 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan yaitu mencapai 1.120.160 jiwa. Apabila jumlah tenga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Tetapi tenaga kerja di Kota Medan mengalami fluktuasi, bahkan di tahun 2019 jumlah tenaga kerja

mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun di tahun ini juga pertumbuhan ekonomi meningkat. Bahkan di masa covid di tahun 2020 tenaga kerja meningkat sementara pertumbuhan ekonomi menurun dan pada tahun 2021 tenaga kerja menurun tetapi pertumbuhan ekonomi meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Penulis tertarik meneliti lebih dalam lagi dan mengambil judul. **“Pengaruh Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan pada periode 2016-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Terlihat pertumbuhan ekonomi di kota medan mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahun, namun pertumbuhan ekonomi di Kota Medan mengalami Kontraksi/penurunan di tahun 2020 yaitu mencapai -1,98% dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 yaitu mencapai 2,62%. Pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak stabil.
2. Terlihat Jumlah Industri Besar-Sedang Mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Jumlah Industri Besar-Sedang mengalami kenaikan di tahun 2016-2017, di tahun 2016 yaitu mencapai 328 unit dan di tahun 2017 mencapai 338 unit, jumlah industri Besar-sedang mulai mengalami penurunan yaitu di tahun 2018-2021, di tahun 2018 mencapai 270 unit, di tahun 2019 mencapai 269 unit, dan di tahun 2020-2021 mencapai 261 unit.
3. Meningkatnya tenaga kerja pada tahun 2020 namun diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020.
4. Meningkatnya upah minimum kota medan pada tahun 2020 diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020.
5. Terlihat akibat adanya pembatasan-pembatasan dan pemberlakuan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sejak adanya pandemi

covid-19 melanda secara tidak langsung mempengaruhi sektor industri manufaktur dan memengaruhi perkembangan dunia usaha, keadaan tersebut dapat dilihat dari menurunnya peran sektor industri.

6. Tenaga kerja mengalami penurunan dan kenaikan sementara pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi.
7. Terlihat upah minimum kota medan mengalami kenaikan padahal pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi Bahkan dimasa pandemi covid namun ditengah pandemi biaya kebutuhan hidup tetap naik, harga barang dan jasa juga naik.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak semakin meluas penjabarannya dari aspek penelitian, maka peneliti membatasi Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan periode 2016-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah industri besar-sedang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
2. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
4. Apakah jumlah insutri besar-sedang, upah minimum dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan Secara Simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Industri Besar-Sedang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui Pengaruh jumlah industri besar-sedang, upah minimum, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memeberikan manfaat (kegunaan) untuk:

1. Bagi Peneliti, peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa perkuliah dalam dunia nyata.
2. Bagi Pemerintah, sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait yaitu pemerintah pusat dan daerah dalam menentukan kebijakannya.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Masyarakat, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan masalah sosial di dalam masyarakat.
5. Bagi Universitas/Institusi, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat reputasi baik universitas dan diberikan sebagai sumbangan kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.